

CONCEPTUAL METAPHOR IN SEKAI NO OWARI'S SONG

Muhammad Alif Alfatih¹, Arza Aibonotika², Intan Suri³

Email: muhammad.alif5164@student.unri.ac.id, arza.aibonotika@lecturer.unri.ac.id,
intan.suri@lecturer.unri.ac.id
Phone Number: 081261410809

*Japanese Language Education Study Program
Language and Arts Education Departement
Teachers Training and Education Faculty
Riau University*

Abstract: According to Lakoff and Johnson (2003: 10-32), metaphor is something that has another meaning and its main function is to understand, in other words, metaphor is part of figurative language that compares one thing to another. Lakoff and Johnson (1987: 453) explain image scheme is a repetitive structure in cognitive processes that forms patterns of understanding and reasoning. Since childhood, humans have begun to decompose an entity into several characteristics, then the information is stored and converted into a simple symbol. This study aims to explain the types of conceptual metaphors and image schemes contained in the song sekai no owari. The theory used is conceptual metaphor theory from Lakoff and Johnson and image schema theory from Lakoff and Johnson. This research is a qualitative descriptive study. Of the 14 songs used as objects in this study, 47 were successfully analyzed and found 5 data of structural metaphors, 22 data of orientational metaphors, 11 data of ontological metaphors, and 9 data of ontological metaphors with personification subtypes.

Keywords: *Metafora, Skema Citra.*

METAFORA KONSEPTUAL DALAM LAGU KARYA *SEKAI NO OWARI*

Muhammad Alif Alfatih¹, Arza Aibonotika², Intan Suri³

Email: muhammad.alif5164@student.unri.ac.id, arza.aibonotika@lecturer.unri.ac.id,
intan.suri@lecturer.unri.ac.id
Nomor HP: 081261410809

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Seni
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Menurut Lakoff dan Johnson (2003: 10-32), metafora adalah sebuah hal yang memiliki makna lain dan fungsi utamanya untuk memahami, dengan kata lain metafora adalah bagian dari bahasa figuratif yang membandingkan satu hal dengan hal yang lainnya. Lakoff dan Johnson (1987: 453) menjelaskan skema adalah struktur berulang dalam proses kognitif yang membentuk pola pemahaman dan penalaran. Semenjak masa kanak-kanak manusia sudah mulai menguraikan suatu entitas menjadi beberapa karakteristik, kemudian informasi tersebut tersimpan dan dikonversi menjadi sebuah symbol sederhana. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan jenis metafora konseptual dan skema citra yang terdapat dalam lagu karya *sekai no owari*. Teori yang digunakan adalah teori metafora konseptual dari Lakoff dan Johnson dan teori skema citra dari Lakoff dan Johnson. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Dari 14 lagu yang dijadikan objek pada penelitian ini ditemukan 47 yang berhasil dianalisis dan ditemukan 5 data metafora struktural, 22 data metafora orientasional, 11 data metafora ontologis, dan 9 data metafora ontologis dengan subjenis personifikasi.

Kata Kunci: *Metafora, Skema Citra.*

PENDAHULUAN

Bahasa memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan kita. Roman Jacobson (1960), membagi fungsi bahasa menjadi 6 klasifikasi yaitu fungsi referensial, fungsi emotif, fungsi puitis, fungsi fatis, fungsi konatif, dan fungsi metalingual. Jacobson berpendapat bahwa dalam setiap pesan mungkin terdapat beberapa fungsi bahasa, tetapi selalu ada fungsi yang dominan (Jacobson, 1960).

Dalam karya sastra yang berbentuk puisi fungsi bahasa yang paling dominan adalah fungsi puitis. Fungsi puitis berfokus pada bahasa itu sendiri atau menonjolkan bentuk bahasa agar kualitas bahasa tersebut lebih praktis dan menarik. Fungsi ini digunakan untuk mencapai suatu efek yang diinginkan penutur dalam berbahasa, dengan menerapkan fungsi ini dalam berbahasa, pesan yang disampaikan menjadi lebih menarik, padat, dan kreatif (Jacobson, 1960).

Lirik dalam sebuah lagu adalah bagian dari karya sastra yang berjenis puisi. Jika dilihat dari bentuk dan jenis-jenis puisi, maka lirik lagu termasuk dalam jenis puisi lirik. Jenis puisi lirik mengungkapkan perasaan yang mendalam, sehingga sebagian besar jenis puisi lirik ini selalu berhubungan dengan tema cinta, kematian, agama, filsafat dan lain sebagainya yang terkait dengan penghayatan paling dalam dari lubuk hati sang penyair. Kesamaan bentuk dan unsur yang membangun lirik lagu dan puisi itulah yang membuat lirik lagu dapat dianalisa dengan teori dan metode yang sama dengan analisa puisi (Siswanto, 2010:39).

Untuk membuat lirik dalam sebuah lagu terlihat lebih menarik, pencipta lagu sering menggunakan gaya bahasa yang beragam. Salah satu gaya bahasa yang sering digunakan yaitu metafora. Seperti yang dikatakan Jacobson yang menyatakan bahwa unsur pembangun yang dominan dalam sebuah lagu adalah metafora. Menurut Jacobson (Budiman 2004), metafora digunakan dalam lirik lagu dengan tujuan estetika agar lagu tersebut lebih indah, enak didengar dan membantu pendengar agar lebih mudah memahami sebuah lagu. Akan tetapi terkadang keimplisitan maksud yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu dapat menyebabkan terjadinya kesulitan atau bahkan terjadinya kesalahan dalam memahami maksud dari lirik dalam sebuah lagu.

Lirik-lirik lagu baik di Indonesia maupun di Jepang juga banyak menggunakan metafora. Saat ini sudah banyak band-band Jepang yang mencakup ranah internasional dan dikenal diseluruh dunia. Salah satu band unik yang sudah dikenal dikalangan musik internasional yaitu grup band *Sekai no Owari*. Saat ini sudah banyak lagu-lagu mereka dirilis dengan menggunakan 2 versi bahasa sekaligus, yaitu bahasa Jepang dan bahasa Inggris. Tetapi ada juga beberapa yang hanya dirilis versi bahasa Inggris saja untuk dijual di pasar internasional.

Sekai no Owari adalah sebuah *band pop rock* Jepang bernuansa *fantasy* yang dibentuk di *Tokyo* pada tahun 2007. Band ini berisikan dengan empat orang anggota: *Satoshi Fukase*, *Saori Fujisaki*, *Shinichi "Nakajin" Nakajima*, dan *DJ Love*. *Sekai no Owari* mulai menjadi populer di rock indie Jepang pada tahun 2010. *Single* debut terbatas mereka, "*Maboroshi no Inochi*", dirilis pada Februari 2010. *Single* "*Earth*" mereka dirilis pada April 2010. Pada November 2010, *single* kedua mereka, "*Tenshi to Akuma / Fantasy*", dirilis dan menjadi lagu pembuka dari sebuah program TV Jepang.

Dalam penelitian ini digunakan objek pada lagu-lagu karya *Sekai no Owari* yang dimana dalam lirik lagu-lagu tersebut banyak terdapat metafora konseptual yang menarik. Di dalam penelitian ini akan digunakan 14 lagu yang akan menjadi objek pada

penelitian ini yaitu *Fushichou*, *Kachoufugetsu*, *Rain*, *Magic*, *Present*, *Sazanka*, *Dragon Night*, *Habit*, *Tears*, *Starlight Parade*, *Diary*, *Earth Child*, *Nijiuro no Sensou*, dan *Birdman*.

Berikut ini adalah penggalan lirik dari salah satu lagu karya *Sekai no Owari* yang mengandung metafora :

(1) 君は最新型ロボット
kimi wa saishingata robotto
kamu adalah robot dengan bentuk paling mutakhir

(Lagu *Fushichou*, bait 1 baris 1)

Metafora pada lirik di atas merupakan metafora struktural karena terdapat korelasi sistematis dalam karakteristik antara *kimi* ‘kamu’ dan ‘robot dengan bentuk paling mutakhir’ serta kerap dijumpai dalam pengalaman sehari-hari. Berdasarkan korelasinya, penulis lagu menyamakan bentuk robot paling canggih (mutakhir) yang sering dilihat di kehidupan sehari-harinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. data yang digunakan pada penelitian kali ini adalah 14 lagu karya dari sebuah band yang bernama *Sekai no Owari*. Data yang digunakan adalah metafora konseptual yang terdapat dalam lirik lagu karya *Sekai no Owari*. Lagu karya *Sekai no Owari* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Fushichou*, *Kachoufugetsu*, *Rain*, *Magic*, *Present*, *Sazanka*, *Dragon Night*, *Habit*, *Tears*, *Starlight Parade*, *Diary*, *Earth Child*, *Nijiuro no Sensou*, dan *Birdman*. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode simak dan catat. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini berdasarkan kajian semantik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian ini penulis membagi klasifikasi sesuai dengan jenis metafora konseptual yang ditemukan pada penelitian ini yaitu metafora struktural, metafora orientasional, metafora ontologis dan metafora ontologis personifikasi. Dalam 14 judul lagu karya *Sekai no Owari* ditemukan 4 jenis metafora yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Temuan Hasil Metafora Konseptual

No	Jenis Metafora Konseptual	Jumlah Data
1.	Metafora Struktural	5 Data
2.	Metafora Orientasional	22 Data
3.	Metafora Ontologis	11 Data
	Metafora Ontologis Personifikasi	9 Data
Total Data yang Ditemukan		47 Data

Metafora Stuktural

(1) 君は最新型ロボット

kimi wa saishingata robotto

kamu adalah robot dengan bentuk paling mutakhir

(Lagu *Fushichou*, bait 1 baris 1)

Analisis:

Penggalan lirik lagu pada data (1) merupakan metafora struktural. Dengan ranah sumbernya adalah kata 君 *kimi* yang memiliki arti ‘kamu’ (Matsuura, 1994:491) dan ranah sasarannya adalah kalimat 最新型ロボット *saishingata robotto* yang memiliki arti ‘robot dengan bentuk paling mutakhir.’ Kalimat *saishingata robotto* terdiri dari tiga kata yaitu *saishin* yang artinya ‘paling muktahir’ (Matsuura, 1994:835), *-gata* yang artinya ‘bentuk’ (Matsuura, 1994:207), dan *robotto* yang artinya ‘robot’ (Matsuura, 1994:812). Jika ketiga kata tersebut digabungkan maka maknanya adalah ‘robot dengan bentuk paling mutakhir.’ Konsep yang ditransfer dari ranah sumber *kimi* ‘kamu’ ke dalam ranah sasaran ‘robot dengan bentuk paling mutakhir’ adalah bentuk paling cantik dan indah dibandingkan wanita lainnya sehingga tampak sempurna, maka dari itu makna konseptualnya adalah ‘wanita sempurna.’

Metafora pada lirik di atas merupakan metafora **struktural** karena terdapat korelasi sistematis dalam karakteristik antara *kimi* ‘kamu’ dan ‘robot dengan bentuk paling mutakhir’ serta kerap dijumpai dalam pengalaman sehari-hari. Berdasarkan korelasinya, penulis lagu menyamakan bentuk robot paling canggih (mutakhir) yang sering dilihat di kehidupan sehari-harinya. Robot dengan bentuk paling mutakhir mempunyai kesan bentuk yang lebih bagus dibandingkan dengan robot-robot sebelumnya, robot tersebut merupakan varian terbaru, dan paling sempurna di antara robot-robot lainnya. Dari penjelasan ini, maka bentuk robot paling mutakhir digunakan untuk menggambarkan bentuk cantik dan indah dari seorang perempuan yang menjadi kekasihnya karena bagi penulis hanya ‘dia’ yang sempurna dibandingkan perempuan-perempuan lain.

Tabel 2. Korelasi *kimi* ‘kamu’ dan ‘robot dengan bentuk paling mutakhir’

Korelasi Konsep		Skema Citra
<i>Kimi</i> ‘kamu’	Robot dengan bentuk paling mutakhir	Identity (<i>Matching</i>)
Paling cantik dibandingkan wanita lainnya	Bentuknya paling bagus dibandingkan robot-robot sebelumnya	
Wanita terakhir yang dicintainya	Varian terbaru (buatan tahun terakhir)	
Wanita sempurna diantara semua wanita	Robot paling sempurna diantara semua robot	

Berdasarkan tabel 2, skema citra lirik lagu ini adalah skema citra *identity* dengan subjenis *matching* karena terdapat tiga kesamaan karakteristik pada korelasi konsep *kimi* ‘kamu’ dan ‘Robot dengan bentuk paling mutakhir’ yaitu wanita paling cantik yang disamakan dengan robot paling bagus, wanita terakhir yang dicintainya yang disamakan

dengan robot varian terbaru, dan wanita sempurna diantara semua wanita yang juga disamakan dengan robot paling sempurna diantara semua robot.

Metafora Orientasional

(2) 終わりの無いものなんて最初から始まりなんて無いの

Owari no nai mono nante saisho kara hajimari nante nai no

Dari pertama, memang tidak ada awal yang tidak memiliki akhir.

(Lagu *Fushichou*, bait 4 baris 2)

Analisis:

Ungkapan metafora data (2) bisa terlihat dari kata 終わり *owari* yang artinya ‘akhir’ (Matsuura, 1994:781) dan 始まり *hajimari* yang artinya ‘awal’ (Matsuura, 1994:241). Metafora di atas merupakan metafora **orientasional** karena dua kata tersebut memiliki satu konsep yaitu orientasi arah dalam kehidupan yaitu arah awal dan akhir dalam suatu peristiwa. Ungkapan metafora ini mempunyai ranah sumber yaitu *hajimari* ‘awal’ dan *owari* ‘akhir,’ ranah sasarannya adalah kata ‘kelahiran’ dan kata ‘kematian.’ Hal ini tersirat pada penggalan lirik lagu di bawah ini:

神様の発明 誕生するすべてのものには

Kamisama no hatsumeitanjousuru subete no mono ni wa

Ini adalah aturan Tuhan bahwa semua yang lahir

終わりをプログラムするというこの宇宙のルール

Owari wo puroguramu suru toiu kono uchuu no ruuru

Peraturan semesta sudah menetapkan semuanya akan tiada

(Lagu *Fushichou*, bait 4)

Berdasarkan kedua kata bergaris bawah tersebut, maka ‘awal’ merujuk pada peristiwa awal manusia yaitu saat mereka dilahirkan, dan ‘akhir’ merujuk pada peristiwa akhir manusia yaitu saat kematian dimana hidup manusia berhenti dan berakhir. Maka dari itu, makna konseptualnya adalah ‘kelahiran’ dan ‘kematian.’

Tabel 3. Korelasi ‘Awal-Kelahiran’ dan ‘Akhir-Kematian’

Korelasi Konsep			
<i>Hajimari</i> ‘awal’	Kelahiran	<i>Owari</i> ‘akhir’	Kematian
Hal yang pertama dilakukan	Siklus pertama hidup manusia	Hal yang terakhir dilakukan	Siklus terakhir hidup manusia
Awal dari sesuatu Hal	Awal dari kehidupan manusia	Akhir dari sesuatu hal	Akhir dari kehidupan manusia
Skema Citra		<i>Balance (Jungkat-jungkit)</i>	

Berdasarkan tabel 3, skema citra lirik lagu ini adalah skema citra *balance* dengan subjenis *jungkat-jungkit* karena merupakan merupakan dua unsur yang

memiliki karakteristik yang berlawanan namun memiliki nilai yang setara, seperti awal dan akhir yang mempunyai karakteristik berlawanan, tetapi mempunyai nilai yang setara karena sama-sama menyatakan sebuah tahapan siklus. Dalam hal ini awal dan akhir menyatakan tahap kehidupan manusia yaitu “kelahiran” dan “kematian.”

Metafora Ontologis

(3) 終わりをプログラムするというこの宇宙のルール

Owari wo puroguramu suru toiu kono uchuu no ruuru

Peraturan semesta sudah menetapkan semuanya akan tiada

(Lagu Fushichou, bait 4 baris 2)

Analisis:

Ungkapan metafora dalam pada data (3) bisa terlihat dari kata 宇宙のルール *uchuu no ruuru* yang artinya ‘peraturan semesta.’ *Uchuu no ruuru* terdiri dari dua kata, dan satu partikel yaitu *uchuu* yang artinya ‘semesta’ (Matsuura, 1994:1131), *no* adalah partikel penghubung nomina dan nomina, dan *ruuru* yang artinya ‘peraturan’ (Matsuura, 1994:818). Metafora di atas merupakan metafora **ontologis** karena kata tersebut mengonseptualisasikan hal abstrak ke sesuatu yang memiliki sifat fisik. Hal ini karena alam semesta adalah hal abstrak karena tidak mempunyai bentuk fisik. Alam semesta adalah sebutan untuk semua alam di bumi ini. Namun, dalam data (1) disebutkan bahwa alam semesta memiliki peraturan sehingga alam semesta diibaratkan dengan manusia yang juga dapat menciptakan peraturannya sendiri. Oleh karena itu, alam semesta dapat dikatakan hal yang abstrak yang diumpamakan memiliki sifat fisik karena telah bijaksana mempunyai peraturannya sendiri. Untuk menggantikan ungkapan metafora tersebut, maka kata yang tepat digunakan adalah takdir karena takdir adalah ketetapan Dewa atau Tuhan bahwa setiap makhluk yang bernyawa nantinya akan tiada. Sehingga makna konseptualnya adalah ‘**takdir.**’

Tabel 4. Korelasi ‘peraturan semesta’ dan ‘takdir’

Korelasi Konsep		Skema Citra
Peraturan semesta	Takdir	
Ketetapan yang terjadi pada alam	Ketetapan yang terjadi pada manusia	<i>Containtment</i> (isi)

Berdasarkan tabel 4, skema citra lirik lagu ini adalah skema citra **containtment** dengan subjenis **isi** karena menjelaskan isi dalam suatu hal yaitu aturan yang ada di dalam alam semesta yang juga merujuk makna ‘takdir manusia’ bahwa semua manusia yang hidup, nantinya juga akan meninggal dunia sama seperti makhluk hidup yang berada di alam semesta yang juga akan mati pada waktunya.

Metafora Ontologis Personifikasi

(4) いつか終わりが訪れますようにと

Itsuka owari ga otozuremasu you ni to

Aku harap suatu hari nanti kematian akan mengunjungimu

(Lagu Fushichou, bait 9 baris 2)

Analisis:

Ungkapan metafora dalam pada data (4) bisa terlihat dari kata 訪れます yang bentuk kamusnya adalah *otozureru* yang artinya ‘mengunjungi’ (Matsuura, 1994:780). Metafora di atas merupakan metafora **ontologis personifikasi** karena usaha penggambaran peristiwa sebagai fenomena nonfisik menjadi fenomena fisik konkret seperti pada kata *otozureru* ‘mengunjungi’ bukan bermakna ‘pergi ke rumah seseorang’ melainkan bermakna ‘mengambil nyawa,’ sehingga kalimat ‘kematian akan mengunjungimu’ dapat diartikan kematian mengambil nyawamu. Oleh karena itu, makna konseptualnya adalah ‘**mengambil nyawa.**’

Tabel 5. Korelasi ‘mengunjungi’ dan ‘mengambil nyawa’

Korelasi Konsep		Skema Citra
Mengunjungi	Mengambil nyawa	
Pergi ke rumah seseorang untuk menemuinya	Bertemu seseorang yang waktu hidupnya sudah habis untuk diambil nyawanya	<i>Existence</i> (Objek)

Berdasarkan tabel 5, skema citra lirik lagu ini adalah skema citra *existence* dengan subjenis **objek** karena menjelaskan kegiatan mengubah suatu benda yang tidak memiliki bentuk fisik menjadi benda fisik seperti kematian yang disamakan dengan orang dengan memilih kata ‘mengunjungi’ dibandingkan ‘menyabut nyawa.’

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Pada lagu karya *Sekai no Owari* yang dijadikan objek pada penelitian ini ditemukan 47 data dan 3 jenis metafora konseptual yaitu metafora struktural, metafora orientasional, dan metafora ontologikal dengan subjenis personifikasi. Pada penelitian ini juga berhasil menguraikan skema citra dalam lirik lagu karya *Sekai no Owari*, beberapa skema citra tersebut adalah *space* ‘ruang’ *identity* ‘identitas’, *existence* ‘eksistensi’, *locomotion* ‘momentum’, *balance* ‘keseimbangan’, *force* ‘kekuatan’, *containment* ‘wadah’, *unity* ‘penyebaran’.

Rekomendasi

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah melakukan analisa lanjutan mengenai metafora yang mengandung unsur ‘cinta’ yang terdapat pada lagu karya *Sekai no owari*.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, Manneke. 2004. “Semiotika dalam Tafsir Sastra: Antara Rifatarre dan Barthes”, dalam T. Christomy dan Untung Yuwono (ed). 2004. *Semiotika Budaya*. Depok: Penelitian Kemasyarakatan dan Budaya, Direktorat Riset dan dan Pengabdian Masyarakat, Universitas Indonesia.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum* cetakan ketiga. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Jakobson, Roman. 1960. “*Linguistics and Poetics*”. Amerika: Indiana University.
- Johnson, Mark. 1987. “*The Body In The Mind*”. Chicago and London: The University of Chicago Press.
- Kushartanti, dkk. 2005. *Pesona Bahasa: Langkah awal memahami linguistic*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lakoff, George dan Johnson, Mark. 2003, “*Metaphors We Live*” . Chicago: The University of Chicago Press.
- Lakoff, George dan Johnson, Mark. 1980. “*Metaphors We Lived*”. Chicago: The University of Chicago Press.
- Mahsun. 2005. “Metode Penelitian Bahasa”. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Mardalis. 1999. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Persada. Pateda, Mansoer. 2010. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siswantoro. 2010. *Metode Penelitian Sastra Analisis Puisi*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 1989. *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Bandung.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Matsuura. 1994. *Kamus bahasa Jepang-Indonesia*. Kyoto: Kyoto Sangyo University Press